

PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN JARAK TEMPUH MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN LAUT DI KECAMATAN MAYANGAN PROBOLINGGO

Achmad Muzaki Ilhamsyah^{a*} Syamsul Hadi^b

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246.Malang, Indonesia

*Corresponding author: achmadmuzakiilhamsyah@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26/08/2022

Revised 30/08/2022

Accepted 30/08/2022

Available online 31/08/2022

Keyword: *working capital; labor; mileage to sea; and income*

JEL Classification
G22, J11, D13

Copyright (c) 2022 Muzaki,
A. & Hadi, S.

This is an open access article
and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of working capital, labor, and fishing mileage on the income of fishermen in Mayangan sub-district, Probolinggo city. The method of analysis in this study is multiple linear regression analysis, and the data used are primary data obtained through the results of filling out questionnaires by respondents, namely the total working capital, labor, and fishing distance of the respondents. The sample in this study were entrepreneurs or owners of marine fishing vessels in the Mayangan village of Probolinggo City in 2020, with the sampling technique used, namely the census method so as to obtain a sample of 62 respondents.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota probolinggo. Metode analisis dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda, serta data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu dari total modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu pengusaha atau pemilik kapal tangkap ikan laut di kelurahan mayangan kecamatan mayangan Kota Probolinggo pada tahun 2020, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus sehingga memperoleh sampel 62 responden.

PENDAHULUAN

Potensi kelautan yang berada di dekat wilayah penduduk pesisir pantai merupakan hal yang baik untuk mata pencaharian masyarakat untuk kelangsungan hidupnya dan juga membuat usaha pasar dalam pertumbuhan perekonomian dalam sektor perikanan, biasanya pengertian ini disebut otonomi daerah dari segi ekonomi dengan tujuan kesejahteraan. Sektor

kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi 2005). Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/Men/ 2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi dan mendayagunakan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18/ Men/ 2004).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan utamanya sebagai pemberian kredit ataupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Maka dari itu pentingnya usaha perikanan menggunakan kredit modal kerja agar usahanya bisa berkembang dan mendapatkan keuntungan, salah satunya nelayan ikan yang terletak di pesisir pantai Kelurahan Mayangan Kecamatan Mayangan kota probolinggo. Apalagi barang ekonomi sifatnya terbatas begitu juga dengan perikanan laut, hal ini sesuai dengan pengertian ilmu ekonomi menurut (Nurjannah and Nurhayati 2017), yang mengemukakan bahwa ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alokasi sumber daya yang terbatas jumlahnya, dan pengolahannya harus dilakukan secara efisien dan efektif, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas.

Produksi perikanan pada tahun 2020 tercatat 18.031,99 ton yang terdiri atas 17.720,40 ton produksi perikanan tangkap dan 311,59 ton produksi perikanan budidaya. Salah satunya Kecamatan Mayangan merupakan kecamatan dengan produksi perikanan terbanyak di Kota Probolinggo dan juga memiliki potensi sumberdaya perikanan melimpah yang dapat meningkatkan peluang memulihkan perekonomian di Kota Probolinggo dengan bertumpu pada pengolahan sumber daya perikanan secara baik dan optimal. Hal ini didasarkan pada kecenderungan permintaan baik domestik dan dunia terhadap produk perikanan yang terus meningkat. Sektor perikanan dapat menjadi tumpuan utama dalam membangun kembali perekonomian nasional yang sempat terpuruk akibat krisis ekonomi (Kusurantanto 2005). Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi

maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan 2003). Menurut Riyanto (2013) pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan (Dahuri 2004). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan (Mashady 2014).

Dapat dilihat dari data BPS Kota Probolinggo tahun 2020, salah satu kecamatan di Kota Probolinggo yang banyak memproduksi ikan laut adalah Kecamatan Mayangan yang memiliki produksi perikanan laut, produksi perikanan perairan umum dan total produksi yang cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 1 yang disajikan di bawah ini, Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut kecamatan di Kota Probolinggo, 2020

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut Kecamatan di Kota Probolinggo, 2020

No	Kecamatan	Volume (kw)	Nilai (rp)
1	Kademangan	636,00	9558100,60
2	Kedupok	0	0
3	Wonoasih	0	0
4	Mayangan	12.084,04	180098444,21
5	Kanigaran	0	0
6	Kota Probolinggo	12720,04	189656544,81

Sumber: BPS Kota Probolinggo, 2021

Dari data Tabel 1 diketahui bahwa Kecamatan Mayangan adalah pemasok produksi tangkap ikan laut terbesar pertama di Kota Probolinggo dan disusul dengan kecamatan Kademangan. Volume yang dihasilkan Kecamatan Mayangan sebesar 12.084,40 dengan nilai 180.098.444,21, sedangkan Kecamatan Kademangan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Kecamatan Mayangan yaitu volumenya sebesar 636,00 dengan nilai 9.558.100,60. Jadi total produksi perikanan laut menurut kecamatan di Kota Probolinggo adalahh 12.720,04 kw dengan nilai 189.656.544,81.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat dan ada atau tidaknya pengaruh tenaga kerja di Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dimana modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak

tempuh berpengaruh yang nyata terhadap tingkat pendapatan nelayan, tapi yang berpengaruh dominan yaitu modal, dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman (Sujarno 2008).

Penelitian yang bertujuan untuk berapa besar pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tassamaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, bahwa modal, jam kerja dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan, namun variabel tersebut mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan nelayan (Arliman 2013).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, jam kerja terhadap pendapatan nelayan tradisional di Nagari Kota Taratak Kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, jam kerja pada penelitian ini secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional (Meta Trisnwati 2013).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh jarak tempuh melaut, lama bekerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dimana Jarak tempuh melaut, lama bekerja dan teknologi secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan (Rahmasari 2017).

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan lokasi penelitian yang dimana lokasi yang digunakan adalah Kota Probolinggo dan tahun penelitiannya menggunakan tahun 2020, dan variabel-variabel yang dipakai juga sedikit berbeda dari penelitian terdahulu begitu pula keterhubungan antara pengaruh yang dipakai antara setiap variabel.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi antara lain adalah bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah para nelayan kapal tangkap laut yang berada di Kelurahan Mayangan

Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo pada tahun 2020 sebanyak 62 nelayan dari hasil survei dengan menggunakan metode sensus menurut Sugiyono (2010) , Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kriteria nelayan yang memiliki kapal/usaha tangkap laut dan nelayan yang menetap di Kelurahan Mayangan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini pihak ketua organisasi nelayan dan pengusaha tangkap laut yang ada di kecamatan mayangan kelurahan mayangan Kota Probolinggo.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. Model analisis yang akan digunakan untuk menganalisis pendapatan nelayan kapal tangkap laut yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari modal kerja, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan variabel terikat (*dependent variable*) yang terdiri dari pendapatan nelayan kapal tangkap laut. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y : Pendapatan nelayan

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: koefisien regresi

X_1 : Modal kerja

X_2 : Tenaga kerja

X_3 : Jarak tempuh melaut

e : Kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan perhitungan e diasumsikan nol

HASIL DAN PEMBAHASAN

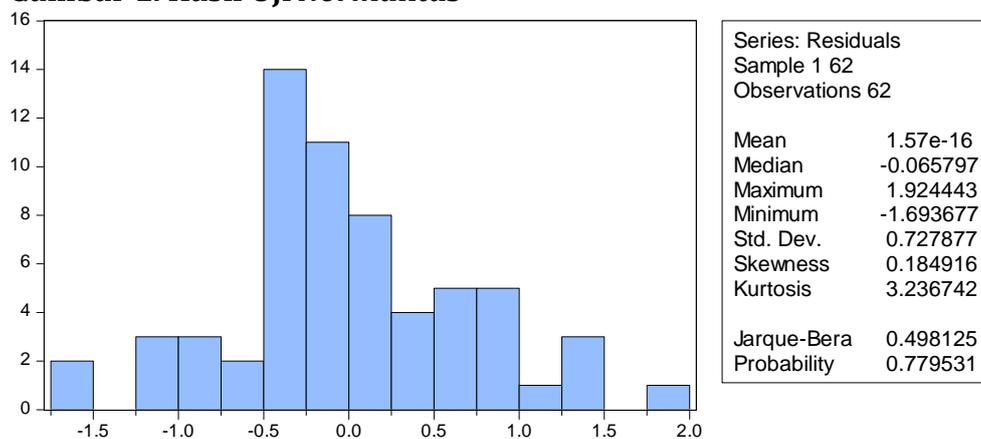
Hasil regresi linier berganda terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.492077	0.833611	-1.789897	0.0787
MODAL_KERJA	0.583943	0.074567	7.831122	0.0000
TENAGA_KERJA	0.593703	0.085147	6.972683	0.0000
JARAK_TEMPUH	1.034177	0.105283	9.822800	0.0000
R-squared	0.870401	Mean dependent var		12.24194
Adjusted R-squared	0.863698	S.D. dependent var		2.021892
S.E. of regression	0.746464	Akaike info criterion		2.315403
Sum squared resid	32.31811	Schwarz criterion		2.452637
Log likelihood	-67.77748	Hannan-Quinn criter.		2.369284
F-statistic	129.8453	Durbin-Watson stat		2.053964
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis regresi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo. Setelah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews9 maka persamaan regresinya adalah $Y = -1,492077 + 0,583943 X_1 + 0,593703 X_2 + 1,034177 X_3 + e$

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 maka dapat diketahui hasil uji *normalitas* menghasilkan nilai *Probability jarque-Bera* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,498125, yang artinya data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Modal_kerja	Tenaga_Kerja	Jarak_Tempuh
MODAL_KERJA	1.000000	0.165899	0.433618
TENAGA_KERJA	0.165899	1.000000	0.222611
JARAK_TEMPUH	0.433618	0.222611	1.000000

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui hasil uji *multikolinieritas* menghasilkan nilai $< 0,80$. Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *multikolinieritas* atau ketiga variabel tidak terdapat hubungan yang kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020665	0.850459	0.024299	0.9807
MODAL_KERJA	-0.003775	0.077267	-0.048858	0.9612
TENAGA_KERJA	0.004019	0.087562	0.045900	0.9636
JARAK_TEMPUH	-0.006920	0.108979	-0.063494	0.9496
RESID(-1)	-0.057448	0.140849	-0.407871	0.6849
RESID(-2)	0.020062	0.136252	0.147241	0.8835
R-squared	0.003609	Mean dependent var		1.57E-16
Adjusted R-squared	-0.085354	S.D. dependent var		0.727877
S.E. of regression	0.758305	Akaike info criterion		2.376303
Sum squared resid	32.20146	Schwarz criterion		2.582155
Log likelihood	-67.66539	Hannan-Quinn criter.		2.457125
F-statistic	0.040570	Durbin-Watson stat		1.946705
Prob(F-statistic)	0.999027			

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Prob. Chi-Square* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.8941, yang artinya penelitian ini tidak terjadi masalah *autokorelasi*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.082698	0.004128	262.2682	0.0000
MODAL_KERJA	0.409266	0.002992	136.7721	0.0000
TENAGA_KERJA	0.379999	0.001779	213.6071	0.0000
JARAK_TEMPUH	0.198291	0.002030	97.68145	0.0000
R-squared	0.999742	Mean dependent var		3.153785
Adjusted R-squared	0.999734	S.D. dependent var		0.105306
S.E. of regression	0.001716	Akaike info criterion		-9.857932
Sum squared resid	0.000283	Schwarz criterion		-9.753725
Log likelihood	496.8966	Hannan-Quinn criter.		-9.815758
F-statistic	124178.6	Durbin-Watson stat		1.991017
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat kita ketahui nilai F-statistic sebesar 129,8453 > f-tabel sebesar 2,75, sedangkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 5 dengan nilai signifikan 0,05 (5%) dan Df = 58 menghasilkan T-tabel sebesar 1.67155, maka dapat kita ketahui uji t sebagai berikut:

Variabel Modal kerja menghasilkan t-statistic sebesar 7.831122 > t-tabel sebesar 1.67155, dengan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kelurahan mayangan kota Probolinggo. Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 0,583943, hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan modal kerja 1% maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,583943.

Variabel Tenaga kerja menghasilkan t-statistic sebesar 6.972683 > t-tabel sebesar 1.67155, dengan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kelurahan mayangan kota Probolinggo. Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 0.593703, hal tersebut memiliki arti

bahwa setiap terjadi kenaikan pada tenaga kerja 1% maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0.593703.

Variabel Jarak tempuh melaut menghasilkan t-statistic sebesar 9.822800 > t-tabel sebesar 1.67155, dengan nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel jarak tempuh melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kelurahan mayangan kota Probolinggo Serta nilai koefisien yang didapat sebesar 1.034177, hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan usia 1% maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 1.034177.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.870401 atau 87% yang artinya variabel modal kerja, tenaga kerja, jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kelurahan mayangan kota Probolinggo sebesar 0.870401 atau 87%.

Sedangkan nilai koefisien determinasi Adjusted R-square sebesar 0.863698 atau 87%. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kelurahan mayangan kota Probolinggo. sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H_1 dimana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan modal kerja maka akan meningkatkan pendapatan, hal ini disebabkan karena semakin banyak biaya modal yang dikeluarkan nelayan untuk melaut seperti bahan bakar solar, bahan makanan, serta upah tenaga kerja dimana dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan berupa hasil ikan tangkap laut. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nazir (2010) mengatakan bahwa modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, Secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan (Thomas Santoso 2001).

Serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Sujarno 2008), (Arliman 2013), (Meta Trisnwati 2013).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H_2 dimana tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan, hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tenaga kerja

dapat meningkatkan jumlah hasil tangkap ikan yang diperoleh. Hasil tersebut menyatakan bahwa apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya (Sumarsono 2003). Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Sujarno 2008), (Arliman 2013), (Meta Trisnawati 2013).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diterima yaitu H_3 dimana jarak tempuh melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semakin jauh jarak tempuh melaut maka akan meningkatkan pendapatan nelayan, hal ini disebabkan karena semakin jauh jarak tempuh pada saat melaut maka hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak karena semakin jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan, mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pesisir pantai. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jaya (2011) menemukan bahwa jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Jarak tempuh merupakan lamanya waktu untuk sampai ketempat tujuan. Adapun jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pendapatan nelayan. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jarak tempuh melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Rahmasari 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini semua variabel yang digunakan yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut seseorang mengalami peningkatan maka pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo juga mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena semakin banyak masyarakat yang memiliki modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut yang tinggi maka semakin sukses pemerintah dalam pemasok perikanan tertinggi di Kota Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, Muhammad. 2013. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*. Ed. Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Jaya. 2011. "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7177/>.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Aceh: Jakarta RajaGrafindo Persada.
- Kusurantanto. 2005. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Bogor.
- Mashady, D. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 7(1): 2-10.
<https://media.neliti.com/media/publications/78349-ID-pengaruh-working-capital-turnover-wct-cu.pdf>.
- Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*. ED.5. Yogyakarta: UPP YPKN.
- Nazir. 2010. "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara." Universitas Sumatera Utara.
- Nurjannah, Nurjannah, and Nurhayati Nurhayati. 2017. "Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja Dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 590-601.
- Rahmasari, Lisda. 2017. "PENGARUH JARAK TEMPUH MELAUT, LAMA BEKERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN." *Saintek Maritim* XVI(2): 163-74.

- Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan -4/E*. ED. 4. Bandung: BPFE , 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. ED.11. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat." Universitas Sumatera Utara.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *TEORI DAN KEBIJAKAN PUBLIK EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Thomas Santoso. 2001. "Tata Niaga Tembakau Di Madura." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3(2): pp.96-105.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15612>.